

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Garis-Garis Besar Pedoman Pengajaran (GBPP) Taman Pendidikan Al-Quran dinyatakan bahwa TPA bertujuan memberikan bekal dasar bagi anak-anak untuk menjadi generasi yang cinta dan memahami Al-Quran meliputi:

1. Anak dapat membaca Al-Quran dengan lancar dan benar.
2. Anak hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa-doa harian.
3. Anak dapat menulis huruf Al-Quran.
4. Anak dapat melakukan salat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana Islami.

Materi pokok Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) adalah belajar membaca Al-Quran dengan mempergunakan buku Iqra' jilid 1 s.d 6 karangan KH. As'ad Humam. Adapun yang termasuk materi penunjang adalah materi hafalan bacaan salat, doa sehari-hari, ayat-ayat pilihan dan menulis huruf-huruf Al-Quran.

Hafalan bacaan salat walaupun dimasukkan dalam kelompok materi tambahan, namun dalam penyampaiannya termasuk yang diprioritaskan. Sedangkan doa sehari-hari dimaksudkan untuk mendorong santri agar dapat hidup dalam suasana Islami. Doa ini selain dihafalkan juga diharapkan langsung

tuanya. Doa-doa dimaksud meliputi doa kebaikan dunia akhirat, untuk ibu bapak, senandung Al-Quran, akan tidur, bangun tidur, keluar rumah, akan makan, selesai makan, masuk dan keluar kamar kecil, masuk dan keluar masjid, usai adan dan selesai wudu.

Hafalan surat-surat pendek dimaksudkan menjadi amalan dalam bacaan salat. Surat-surat pendek tersebut sebanyak 12 surat mulai Al-Ashr s.d. An-Naas.

Ayat-ayat pilihan yang diharapkan dihafal oleh santri, karena dipandang penting dan relevan dengan pertumbuhan jiwa dan pendidikan anak adalah: Al-Baqarah 255, Al-Baqarah 284-286, Al-Isra' 23-27, Al Mu'minun 1-11, Lukman 12-14, dan Al-Jumah 9-11. (As`ad Humam, 2001: 13)

Untuk ayat-ayat pilihan ini, masing-masing TPA dapat memilih ayatnya untuk menjadi prioritas dan tidak ditentukan untuk tersampaikan seluruhnya, karena pada umumnya waktu yang disediakan tidak mencukupi.

Di Taman Pendidikan Al-Quran, mayoritas usia santrinya berkisar 7 – 12 tahun. Akhir dari pendidikan tersebut adalah wisuda, yang diawali dengan berbagai macam ujian seperti membaca, menulis, menghafal Al-Quran dan hafalan bacaan salat serta ada juga yang ditambah dengan peragaan salat. Acara wisuda biasa dilaksanakan baik tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan maupun unit.

Badan koordinasi Rayon TPA Kecamatan Turi adalah sebuah organisasi

Jumlah unit di Kecamatan tersebut sebanyak 82 buah dan seluruhnya berjalan dengan lancar.

Berdasarkan pengamatan penulis selama tiga bulan serta wawancara terhadap beberapa pengurus kecamatan dan unit diperoleh jawaban bahwa mayoritas anak setelah diwisuda mengalami penurunan dalam kemampuannya, baik dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Quran serta bacaan salat.

Kejadian pada Taman Pendidikan Al-Quran di Kecamatan Turi yang menunjukkan penurunan kemampuan tersebut kiranya perlu diteliti guna mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada.

B. Rumusan Masalah

Setiap santri TPA semakin lama belajar akan semakin banyak materi pelajaran yang dikuasai. Bahkan ketika tahap keberhasilan yang pertama dilalui yaitu wisuda, maka santri dalam kondisi yang paling maksimal memiliki kemampuan, baik dalam membaca, menulis, menghafal Al-Quran maupun menghafal bacaan salat. Idealnya santri setelah diwisuda menjadi semakin baik dalam kemampuan bacaan, tulisan dan hafalan Al-Quran serta hafalan bacaan salat.

Rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terjadi penurunan kemampuan santri TPA dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Quran dan bacaan salat antara sebelum dan sesudah di

2. Jika terjadi penurunan, seberapa besar penurunan tersebut terjadi ?.
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan kemampuan tersebut ?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan santri TPA dalam membaca, menulis, menghafal Al-Quran dan hafalan bacaan salat antara sebelum dan sesudah wisuda.
2. Ingin mengetahui seberapa besar perbedaan kemampuan tersebut baik jika terjadi penurunan maupun tidak terjadi penurunan .
3. Menemukan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab dari penurunan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dikatakan sebagai pusat pengembangan TPA, sebab konsep Taman Pendidikan Al-Quran lahir di Propinsi DIY. Pemikiran-pemikiran konstruktif sebagian besar juga lahir dari Kota Yogyakarta. Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musala sebagai salah satu lembaga yang berkompeten dalam hal tersebut, terus berkiprah hingga sekarang. Iqra' sebagai buku pegangan utama juga diciptakan dan diterbitkan oleh Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musala Yogyakarta.

dipercaya untuk mengelola Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Quran tingkat Nasional. Dengan demikian dari Propinsi DIY inilah TPA tumbuh dan berkembang.

Seiring waktu berjalan, TPA telah menyebar ke seluruh Indonesia, bahkan ke mancanegara dan telah menjadi gerakan yang sulit dibendung perkembangannya. Secara umum, sistim pengelolaan TPA mengacu sistim yang ada di Yogyakarta, yakni yang dikembangkan oleh Tim Tadarus AMM. Bahkan secara periodik AMM mengirim penatar untuk mengembangkan sistim pengajaran Baca Tulis Al-Quran dan sistim pengelolaan TPA di wilayah Yogyakarta dan se antero Nusantara bahkan ke manca negara.

Penataran ustad TPA lingkup lokal dilakukan secara rutin oleh Tim Tadarus AMM sebulan sekali setiap Minggu Kliwon. Sedangkan untuk lingkup lebih luas lagi, yakni tingkat propinsi di luar DIY dilakukan sesuai dengan permintaan. Pelatihan di Pulau Batam misalnya, dilakukan setahun sekali. Pengiriman Penatar dan Guru TPA ke mancanegara juga dilakukan, seperti pada tahun 1996, sembilan orang dikirim ke negeri Jiran Malaysia.

Melihat kenyataan yang demikian dapat dipahami bahwa TPA Propinsi DIY merupakan pionir bagi pengembangan TPA di daerah lain. Secara khusus Tim Tadarus AMM Yogyakarta memegang peranan yang sangat besar bagi pengembangan program TPA baik secara mikro maupun makro.

BADKO Daerah TPA Kabupaten Sleman secara khusus dan Rayon Turi secara lebih khusus lagi juga merupakan inisiatif Badan Koordinasi Propinsi DIY

yang dalam kesehariannya juga terkait dengan Tim Tadarus AMM untuk mengembangkan TPA.

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat dalam memberi sumbangan berupa kajian konseptual tentang unsur-unsur utama yang berkaitan dengan pelaksanaan materi-materi pelajaran TPA. Secara praktis diharapkan dapat memberikan penyajian empiris tentang berbagai hal yang berkaitan dengan materi-materi untuk santri TPA serta kemampuan santri dalam menyerap dan memperlihatkan kemampuannya. Selanjutnya, berdasarkan hasil tersebut dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam menerapkan materi dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara lokal maupun nasional.